

HIDUPLAH INDONESIA RAYA

Lagu Kebangsaan Kita

Kak Era dan Kak Uti adalah guru menyanyi dan pelatih paduan suara remaja di perumahan Hijau Lestari. Keduanya sedang melatih remaja menyanyikan lagu Indonesia Raya saat datang tiga anak yang mengganggu. Keadaan ini membuat remaja paduan suara menjadi kesal. Untuk mendamaikan situasi Kak Era dan Kak Uti mengajak ketiga anak-anak untuk ikut mendengarkan latihan paduan suara, dan bercerita tentang lahirnya lagu Indonesia Raya. Saat kak Era bercerita lewat anak-anak bersepeda yang juga tertarik dan diajak untuk ikut mendengarkan cerita asal mula lagu kebangsaan Indonesia Raya yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman.

HIDUPLAH "INDONESIA RAYA"

Lagu Kebangsaan Kita





**HIDUPLAH
"INDONESIA RAYA"**

Lagu Kebangsaan Kita

Hiduplah “Indonesia Raya” Lagu Kebangsaan Kita

Penasehat Muhadjir Effendy, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah Hilmar Farid, Direktur Jenderal Kebudayaan

Penanggung Jawab Triana Wulandari, Direktur Sejarah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Penulis Siti Turmini Kusniah

Periset Rahayu Pratiwi

Ilustrator Rasuardie

Desain Grafis Carolline Mellania

Editor Hariyono | Kasijanto Sastrodinomo | Umasih | Amurwani Dwi Lestariningsih

Art Director Iwan Gunawan

Produksi dan Sekretariat Suharja | Tirmizi | Isak Purba | Bariyo | Haryanto | Maemunah | Dwi Artiningsih | Budi Harjo Sayoga | Esti Warastika | Dirga Fawakih

Katalog Data Terbitan (Oleh Perpustnas)

*Hiduplah “Indonesia Raya”
Lagu Kebangsaan Kita*

Diterbitkan Oleh:
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 4-5, Senayan
Jakarta 10270

Dilarang memproduksi seluruh maupun sebagian buku ini dalam bentuk apapun, elektronik maupun media cetak, termasuk dalam penyimpanan dan kearsipan tanpa izin tertulis dari penerbit, hak cipta dilindungi Undang-undang

Cetakan Pertama 2017
ISBN 978-602-1289-63-1

Catatan Ejaan

Seluruh teks dalam buku ini menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan kecuali nama tokoh, nama organisasi dan kutipan langsung (jika ada) menggunakan ejaan aslinya.



HIDUPLAH "INDONESIA RAYA"

Lagu Kebangsaan Kita





Sambutan

DIREKTUR SEJARAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

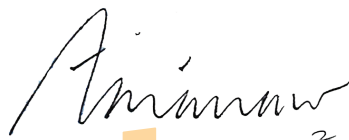
Materi pelajaran sejarah di sekolah kerap kali disajikan secara monoton. Buku pelajaran sejarah sering kali dipenuhi dengan banyaknya teks. Belum lagi siswa diajak untuk menghafal banyaknya nama tokoh, tahun, tempat dan peristiwa. Model pembelajaran sejarah yang demikian seringkali membuat siswa jemu. Pada akhirnya hal tersebutlah yang membuat pembelajaran sejarah seringkali ditinggalkan oleh siswa. Padahal, tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran sejarah memiliki peran penting dalam pembentukan kesadaran nasional dan cinta tanah air.

Melihat pentingnya pemahaman nilai-nilai sejarah kepada siswa, perlu dirumuskan sebuah gagasan untuk mengalihwahkan pelajaran sejarah dalam bentuk yang menarik. Berangkat dari hal tersebut, Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggagas penyusunan media pembelajaran sejarah dalam bentuk visual-grafis. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah dapat tersampaikan dan terserap dengan baik oleh siswa, dengan tanpa membaca banyak teks, menghafal banyak nama tahun dan nama tokoh.

Melalui kegiatan Pengayaan Meteri Sejarah untuk SD, SMP dan SMA ini, digagas sebuah media pembelajaran dalam bentuk visual-grafis yang menekankan pada aspek ilustrasi dalam bentuk buku bergambar (*picture book*), komik (*comic*) dan buku grafis (*graphic book*). Buku yang terdiri dari 15 seri judul buku ini mengusung berbagai tema menarik yang dapat menambah wawasan sejarah dan kebangsaan siswa. Tidak sampai disitu, dengan penyajian sejarah dalam bentuk buku bergambar ini diharapkan dapat memacu tumbuhnya daya imajinatif, kreatif dan kritis siswa.

Buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran sejarah siswa yang bukan saja menarik, namun juga efektif. Sehingga siswa benar-benar dapat mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung dalam sejarah. Selain itu, kami berharap buku ini juga turut bersumbangsih dalam menumbuhkembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah, yang kemudian berimplikasi tumbuhnya jiwa gemar membaca, menulis, berfikir kritis, kontekstual dan imajinatif.

Direktur Sejarah



Triana Wulandari

Sambutan

DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kegiatan penulisan buku Pengayaan Materi Sejarah untuk SD, SMP dan SMA ini adalah upaya untuk memasyarakatkan sejarah. Pembentukan keperibadian nasional beserta identitas dan jati diri tidak akan dapat terwujud tanpa adanya kesadaran sejarah sebagai sumber inspirasi dan apresiasi. Untuk menumbuhkan ketertarikan dan kesadaran sejarah di kalangan peserta didik, sejarah harus dikemas dengan beragam model yang menarik dan kreatif, salah satunya adalah dalam bentuk buku visual-grafis.

Nilai-nilai kesejarahan yang dikemas dalam bentuk buku visual grafis ini, yang disusun oleh tim ilustrator, diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap sejarah sehingga dapat menguatkan karakter, menumbuhkan sikap kecintaan terhadap tanah air, jiwa patriotisme, solidaritas dan integritas sosial.

Buku ini terdiri dari 15 seri buku dengan mengangkat judul-judul strategis. Enam buku pengayaan untuk Sekolah Dasar (SD)/ sederajat dalam bentuk *picture book* mengangkat judul: *Bendera, Lambang Negara, Lagu Kebangsaan, Kebangkitan Nasional, Sumpah Pemuda dan Proklamasi*. Empat judul buku pengayaan dalam bentuk komik diperuntukan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dengan mengusung judul: *Nama Indonesia, Proklamasi, Diplomasi dan Konstitusi*. Enam judul buku dalam bentuk *graphic book* diperuntukan untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat: *Deklarasi Djuanda, Diplomasi, Kewilayahan Indonesia, Pertempuran dan Serangan, Perdagangan*.

Sebagai materi pengayaan sejarah, buku ini diharapkan mampu untuk meningkatkan minat baca, daya kreatif dan imajinatif siswa sehingga dapat menumbuhkan budaya literasi, terutama di lingkungan sekolah. Kepada para penulis, ilustrator, editor, narasumber dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini kami ucapkan terima kasih. Akhirnya saya berharap buku ini dapat memberikan kontribusi bagi penguatan karakter bangsa dan berperan dalam memperkaya dan membangun Gerakan Literasi Nasional.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Direktur Jenderal Kebudayaan



Hilmar Farid

Sambutan

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembentukan karakter bangsa tidak bisa dilepaskan dari pemahaman akan sejarah. Sejarah memberikan peserta didik kesadaran akan pentingnya sebuah proses dari masa lampau ke masa kini dan bagaimana keseluruhan proses tersebut akan memengaruhi alur masa depan. Pemahaman akan sejarah juga dapat melatih daya kritis dan apresiasi, dan memberikan inspirasi bagi peserta didik terhadap khazanah peradaban bangsa yang mendorong tumbuhnya rasa bangga dan cinta tanah air.

Derasnya arus globalisasi membuat memori kolektif, yang berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa, terkikis. Dalam upaya memperkuat karakter bangsa berdasarkan kesadaran sejarah di kalangan generasi muda, pemahaman kesejarahan penting dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan cara yang efektif dan menarik untuk mengemas materi kesejarahan. Salah satu bentuk pengemasan materi sejarah tersebut adalah melalui bentuk visual-grafis, seperti buku bergambar (*picture book*) dan komik kesejarahan.

Penyajian sejarah dalam bentuk visual-grafis berperan penting untuk menumbuhkan ketertarikan generasi muda terhadap sejarah. Peristiwa, tokoh dan tempat bersejarah yang divisualisasikan dalam bentuk buku bergambar dapat memacu daya imajinatif peserta didik yang kemudian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan inspirasi terhadap kejadian masa lampau sebagai sebuah kearifan. Selain mendorong ke arah kesadaran sejarah, sejarah yang dikemas dalam bentuk buku bergambar juga dapat menumbuhkembangkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik yang selanjutnya berperan dalam pembudayaan ekosistem literasi di sekolah.

Penerbitan buku ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman nilai-nilai kearifan sejarah bagi peserta didik. Kami berharap buku ini juga dapat menjadi pendorong bagi tumbuhnya pemikiran kritis, imajinasi, kreativitas dan minat baca peserta didik yang dapat menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah dan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas namun berkarakter.

Akhirnya, kami menyambut baik penerbitan buku ini. Mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam pembangunan dan pembentukan karakter bangsa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Muhadjir Effendy

Setiap hari Minggu warga di Perumahan Hijau Lestari berolah raga bersama. Mereka olah raga di lapangan dekat kelurahan. Sambil berolah raga, mereka berbincang dengan para tetangga. Kegiatan ini sangat menyenangkan. Olah raga dapat memupuk kebersamaan dan menyehatkan.



Selain olah raga di hari Minggu pagi, warga perumahan mengisi kegiatan bersama dengan menari dan menyanyi. Warga juga menanam berbagai tanaman obat yang dapat dimanfaatkan oleh semua warga.



Kak Era dan Kak Uti adalah guru menyanyi dan pelatih paduan suara untuk remaja. Mereka juga anggota paduan suara di kampusnya dan aktif dalam kegiatan kesenian Karang Taruna. Keduanya memiliki suara yang bagus.

Kak Era dan Kak Uti sangat bersemangat melatih paduan remaja di kampungnya. Pada tahun yang lalu grup ini memenangkan lomba paduan suara lagu-lagu perjuangan antar-RW.



Kak Era: "Sekarang kita ulangi lagi menyanyikan 'Indonesia Raya' dengan hikmat dan sikap badan yang tegap."

Kak Uti: "Ayo adik-adik perhatikan aba-aba, kita mulai... satu... dua... tiga... "

*Indonesiaaaaa...tanah airkuuuu..
tanah tumpah darahkuuu.. Di sanalahh aku berdiri.....*



Ada tiga anak kecil, Karel, Sahala, Aris. Mereka menirukan menyanyikan lagu 'Indonesia Raya'. Mereka juga berteriak-teriak dan jingkrak-jingkrak. Para remaja paduan suara menjadi terganggu dan marah. Rayya, seorang anggota paduan suara, mengeluh, "Aduuuhhh... berisik sekali..."



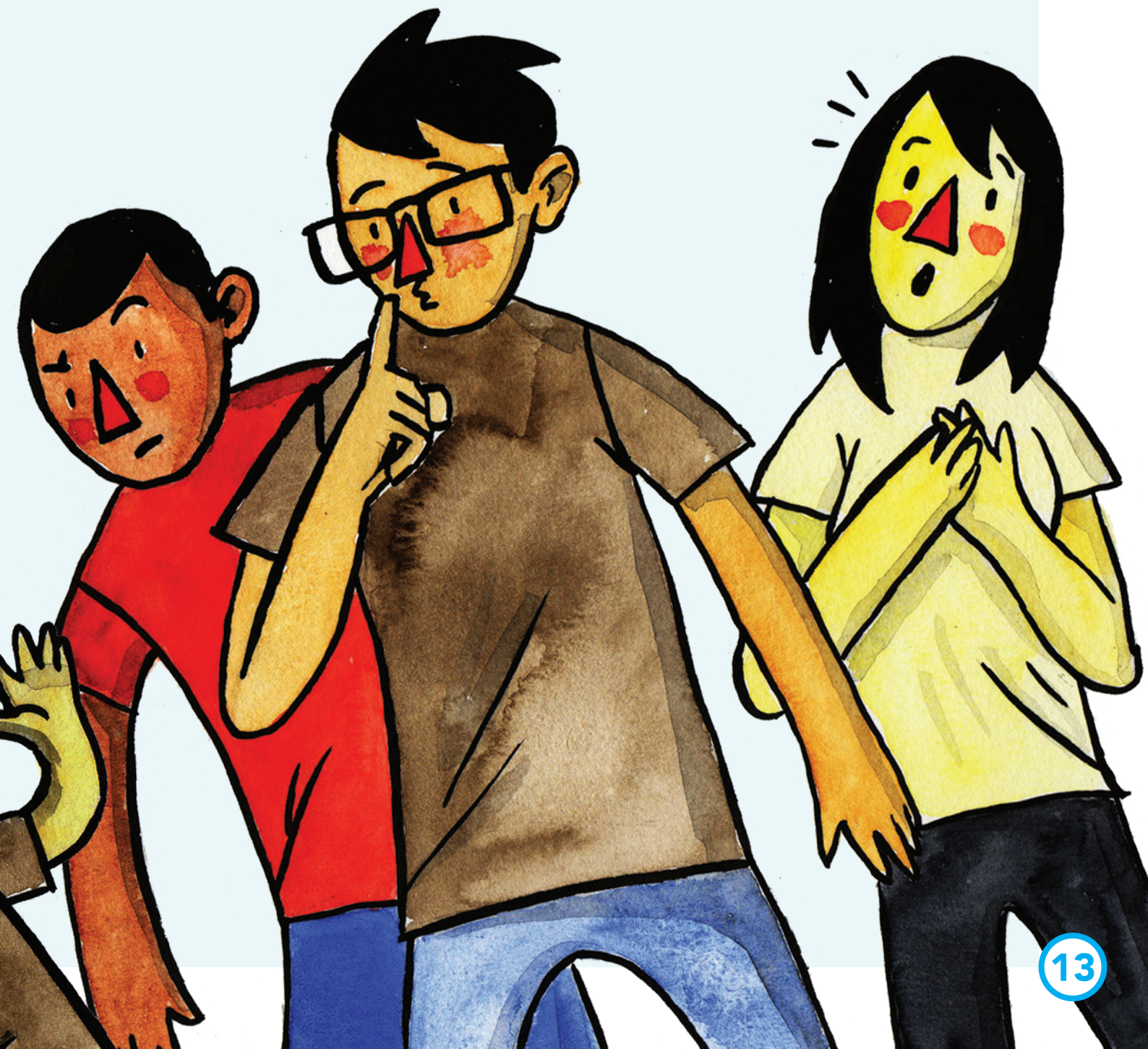
Togar, anggota paduan suara, menghampiri anak-anak. Dia mengingatkan, "Haiii, jangan ganggu dan bikin ribut yaaa...". Anak-anak malah mengejek, "Huuu...huuu...huuuuu... Weee... weee... weeeee.."

HUUUU... HUUUU... HUUUU...
WEEEE... WEEEE... WEEEE...





Paul mendekati anak-anak sambil sambil berkata,
"Jangan ribut yaaa..."



Melihat keributan kecil, Kak Uti melerainya. Dengan ramah ia mengajak Karel, Sahala, Aris meminta maaf kepada kakak-kakak anggota paduan suara.



Kak Era: "Ayo sekarang Karel, Sahala, dan Aris duduk sambil mendengarkan sekali lagi kakak-kakak berlatih. Nanti setelah ini kakak akan bercerita."

Kak Uti: "Janji yaaa... tidak mengganggu lagi."



Kak Era segera menyiapkan gitarnya.
Kak Uti berdiri tegap memberi aba-aba
menyanyikan lagu 'Indonesia Raya'.

Karel, Sahala, Aris terhanyut keindahan
syair, suara dan semangat kakak-kakak
menyanyikan lagu 'Indonesia Raya'.

Kak Era mengambil sebuah buku dari
tasnya, "Sekarang kita istirahat dulu. Mari
berkumpul di sini. Kakak akan bercerita
agar semua anak Indonesia tahu dan
menghargai lagu kebangsaan kita."

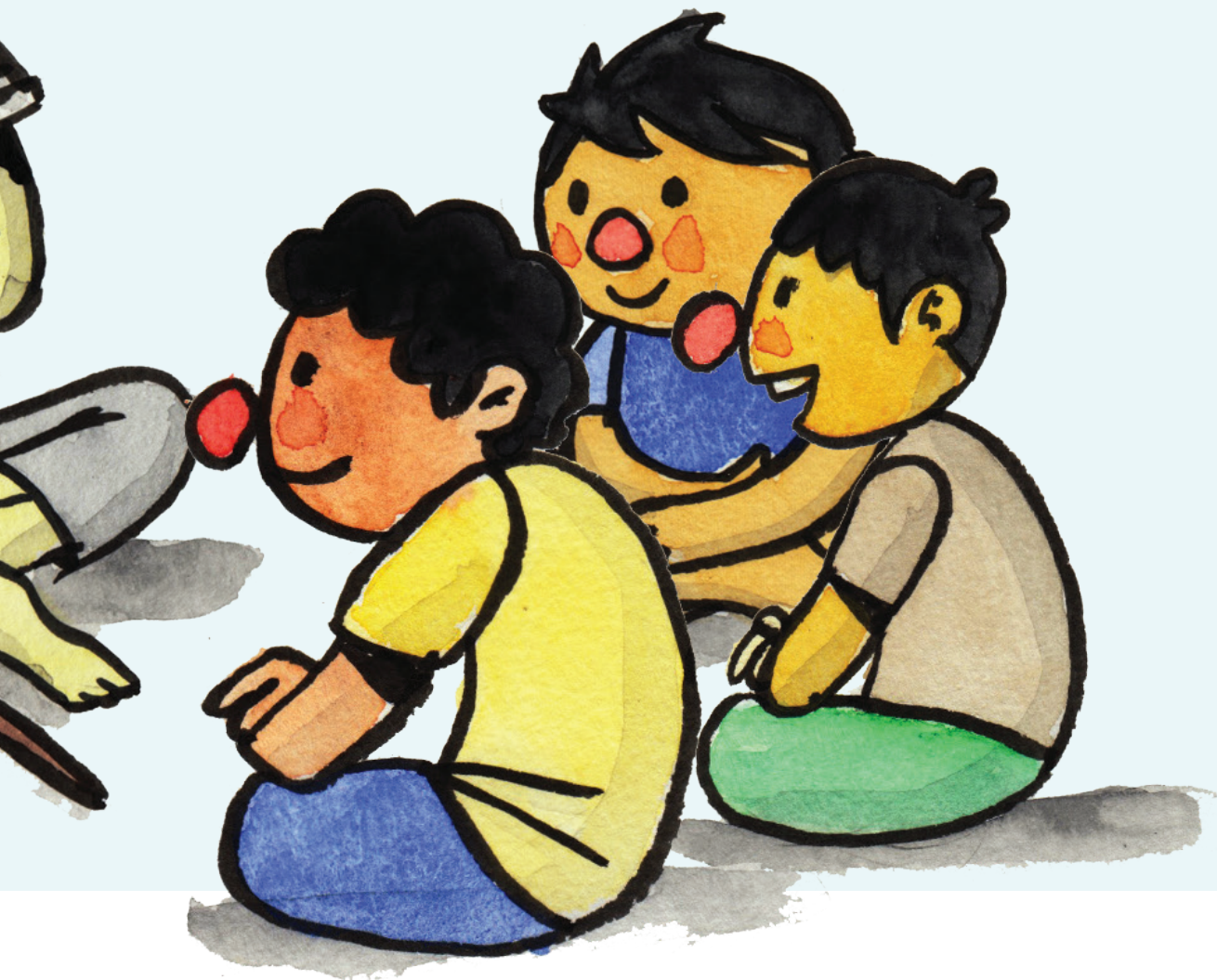




Sambil meletakkan tongkat kecilnya Kak Uti menambahkan, "Tentunya kalian ingin tahu tentang sejarah lagu 'Indonesia Raya'. Siapa yang tahu penciptanya?". Aris menjawab dengan cepat, "W. R. Supratman."



Dengan wajah berseri Kak Uti mengacungkan jempolnya, "Ya betul W.R. Supratman pencipta lagu 'Indonesia Raya'. Nah... sekarang kita dengarkan Kak Era mengisahkannya, agar semua tahu dan paham tentang lagu kebangsaan kita."



Kak Era bercerita tentang lagu kebangsaan.
Juga bercerita mengapa setiap negara harus
memiliki lagu kebangsaan.



Semua menyimak cerita Kak Era. Tiba-tiba Karel bertanya, “Bagaimana asal mula lagu kebangsaan Indonesia?”. Senang sekali Kak Era mendapat pertanyaan Karel. “Lagu ‘Indonesia Raya’ mulai ditulis oleh Wage Rudolf Supratman saat ia tinggal di Jakarta,” katanya.



Kak Era semakin bersemangat bercerita. Semua antusias mendengarkannya. Hal itu menarik perhatian anak-anak yang bermain sepeda, yaitu Rima, Gina, Sinta, Sandra, Mona, Ratih, Tifa, Tara, Gilang, Ando, Rudi, Jimmi, Andre, dan Bayu.







Kak Uti mengajak mereka bergabung. "Ayo ke sini semua, ikut dengarkan Kak Era bercerita." Dengan gembira anak-anak klub sepeda duduk bergabung.

Kak Era gembira akan kehadiran anak-anak ini. "Kakak ulang sedikit ceritanya supaya adik-adik klub sepeda tahu juga dan baru dilanjutkan lagi ceritanya, ya...."





Aris semakin antusias ingin tahu tentang pencipta Indonesia Raya, "Siapa Wage Rudolf Supratman itu...Kak?"

Kak Era melanjutkan ceritanya sambil menyambut pertanyaan Aris, "Wage Rudolf Supratman yang biasa ditulis dengan W. R. Supratman, lahir pada 9 Maret 1903 di Somongari, Purworejo, Jawa Tengah. Ia seorang pemusik dengan mempelajari teknik bermain gitar dan biola".





“Saat berusia 17 tahun, ia mendapat hadiah biola dan membentuk sebuah band bergaya jazz dengan nama Black & White. Ia menjadi pemain biolanya”.



Rayya pun penasaran, "Kapan lagu 'Indonesia Raya' dikumandangkan?" Sambil meraih gitar dan memetik perlahan, Kak Era berkata, "Lagu 'Indonesia Raya' ini diperdengarkan dengan dengan judul 'Indonesia' dan tanpa lirik pada Kongres Pemuda Indonesia tanggal 28 Oktober 1928, yang kita kenal sebagai hari Sumpah Pemuda."



Lagu 'Indonesia Raya' baru menjadi lagu nasional setelah dinyanyikan secara serentak bersamaan dengan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia oleh Sukarno dan Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Selain sebagai pemusik, W. R. Supratman juga tertarik terhadap pergerakan nasional, yang diawali ketika ia menjadi wartawan.



Kak Uti mengambil dawai tab-nya untuk memperdengarkan lagu 'Indonesia Raya'. Lirik 'Indonesia Raya' versi asli memiliki tiga stanza.

Stanza 1

Indonesia tanah airku tanah tumpah darahku
Di sanalah aku berdiri jadi pandu lbuku
Indonesia kebangsaanku bangsa dan tanah airku
Marilah kita berseru Indonesia bersatu

Hiduplah tanahku hiduplah negriku
Bangsaku rakyatku semuanya
Bangunlah jiwanya bangunlah badannya
Untuk Indonesia Raya

Indonesia Raya merdeka merdeka
tanahku negeriku yang kucinta
Indonesia Raya merdeka merdeka
hiduplah Indonesia Raya
Indonesia Raya merdeka merdeka
tanahku negeriku yang kucinta
Indonesia Raya merdeka merdeka
hiduplah Indonesia Raya



Stanza 2

Indonesia tanah yang mulia tanah kita yang kaya
Di sanalah aku berdiri untuk slama-lamanya
Indonesia tanah pusaka pusaka kita semuanya
Marilah kita mendoa Indonesia bahagia

Suburlah tanahnya suburlah jiwanya
Bangsanya rakyatnya semuanya
Sadarlah hatinya sadarlah budinya
Untuk Indonesia Raya

Indonesia Raya merdeka merdeka
Tanahku negeriku yang kucinta
Indonesia Raya merdeka merdeka
Hiduplah Indonesia Raya
Indonesia Raya merdeka merdeka
Tanahku negeriku yang kucinta
Indonesia Raya merdeka merdeka
Hiduplah Indonesia Raya

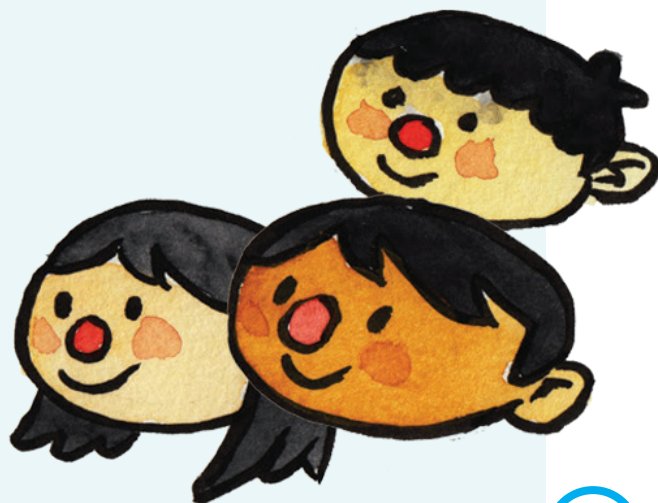


Stanza 3

Indonesia tanah yang suci tanah kita yang sakti
Di sanalah aku berdiri menjaga Ibu sejati
Indonesia tanah berseri tanah yang aku sayangi
Marilah kita berjanji Indonesia abadi

Slamatlah rakyatnya slamatlah putranya
Pulaunya lautnya semuanya
Majulah negerinya majulah pandunya
Untuk Indonesia Raya

Indonesia Raya merdeka merdeka
Tanahku negeriku yang kucinta
Indonesia Raya merdeka merdeka
Hiduplah Indonesia Raya
Indonesia Raya merdeka merdeka
Tanahku negeriku yang kucinta
Indonesia Raya merdeka merdeka
Hiduplah Indonesia Raya



“Lagu kebangsaan ‘Indonesia Raya’ dinyanyikan antara lain pada saat pengibaran dan penurunan bendera Merah Putih, pada upacara kenegaraan atau upacara resmi. Pada acara megah dalam olah raga, kompetisi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni baik dalam lingkup nasional maupun internasional.”

Kak Era menambahkan dengan tegas, “Dalam menyanyikan ‘Indonesia Raya’ harus hikmat dan bersikap tegap.” Rayya dan Doni kemudian bertanya, “Apakah ada larangan dalam menyanyikannya?”



Pertanyaan Raya dan Doni mendapat acungan jempol dari Kak Era, "Ada..., yaitu mengubah lagu kebangsaan dengan nada, irama, kata-kata, dan gubahan lain dengan maksud untuk menghina atau merendahkan kehormatan lagu kebangsaan serta digunakan untuk tujuan komersial."



Selesai sudah cerita Kak Era dan Kak Uti tentang lagu kebangsaan “Indonesia Raya”. Semua saling tersenyum dan kekaguman terhadap Wage Rudolf Supratman tampak pada wajah mereka.



Kak Era menyudahi ceritanya. Terlihat wajah-wajah para remaja dan anak-anak senang dan semangat. Kak Era pun punya ide baru, “Kak Uti, sepertinya harus dibentuk kelompok paduan suara anak-anak juga, ya...”



Semua menyambut gembira ide Kak Era. Kak Uti mengajak anak-anak ikut serta latihan, "Ayo kita latihan sekali lagi... dan anak-anak boleh ikut serta". Kak Uti dan Kak Era mengajak semua berdiri dengan sikap tegap dan hikmat untuk bersama-sama menyanyikan lagu 'Indonesia Raya.' Sekarang mereka tahu bahwa sesungguhnya perjuangan dan perjalanan dalam menciptakan lagu kebangsaan begitu panjang.



Tumbuhkan rasa kebangsaan dengan mencintai dan menghormati lagu kebangsaan "Indonesia Raya"



Daftar Pustaka

Sumber Internet :

<http://indonesiatanahairku-indonesia.blogspot.com/2012/01/lirik-lagu-kebangsaan-indonesia-raya.html> (Akses: 8 Februari 2017)

https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj_9vKU5IrWAhWkuY8KHaeuA0gQFggx-MAI&url=http%3A%2F%2Fwww.hukumonline.com%2Fpusatdata%2Fdownloadfile%2FI-t4a8148e111ba4%2Fparent%2FI-t4a8148b5af61c&usg=AFQjCNFNrzWkDv3vbY_FfLk-Er4gPTzhfQ (Akses: 8 Februari 2017)